



## **Analisis Kontribusi Indikator Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

**Don Jaya Putra<sup>1</sup>, Aprilita Ekasari<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Musamus  
e-mail: [djp@unmus.ac.id](mailto:djp@unmus.ac.id)

### **Abstrak**

Kabupaten Merauke merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua Selatan. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-undang nomor 12 tahun 1969 tentang Pembentukan Propinsi Otonom Irian Barat dan Kabupaten-kabupaten Otonom di Propinsi Irian Barat. Telah berdiri selama 53 tahun namun, kabupaten ini masih tergolong tertinggal dalam bidang pembangunan manusia. Hal ini terlihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang masih di bawah rata-rata IPM nasional. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 IPM nasional mendapatkan skor 72,29 sementara IPM Kabupaten Merauke mendapatkan skor 70,49. Dengan alasan tersebut penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana kontribusi pendidikan di Kabupaten Merauke terhadap IPM. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian studi literatur dengan tahapan penelitian, mengumpulkan referensi terkait baik sekunder maupun primer sejak tahun 2011 sampai tahun 2021, melakukan analisis terhadap berbagai referensi tersebut dan mendeskripsikan kontribusi indikator pendidikan terhadap IPM. Dengan hasil penelitian adalah kontribusi indikator pendidikan masih rendah terhadap IPM di Kabupaten Merauke, sejak tahun 2011 sampai tahun 2021.

**Kata Kunci:** *Pendidikan, Indeks, Pembangunan, Manusia.*

### **Abstract**

Merauke Regency is one of the regencies in South Papua Province. This district was formed based on Law number 12 of 1969 concerning the Establishment of the Autonomous Province of West Irian and the Autonomous Districts of the Province of West Irian. It has been established for 53 years, however, this district is still lagging behind in the field of human development. This is indicated by the Human Development Index (HDI) which is still in the national average HDI. Based on data released by the Central Statistics Agency (BPS) in 2021, the national HDI got a score of 72.29 while the HDI of Merauke Regency got a score of 70.49. The reason for this research is to describe how the contribution of education in Merauke Regency to HDI. This study uses a research literature study methodology with research stages, collects references related to both secondary and primary from 2011 to 2021, analyzes these various references and describes the contribution of education indicators to HDI. The results of the study are that the contribution of education indicators is still low on IPM in Merauke Regency, from 2011 to 2021.

**Keywords:** *Education, Index, Development, Human.*

## PENDAHULUAN

Proses pembangunan merupakan suatu perubahan sosial budaya. Pembangunan menunjukkan terjadinya suatu proses maju berdasarkan kekuatan sendiri, tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya. Pembangunan tidak bersifat *top-down*, tetapi tergantung dengan "*innerwill*", proses emansipasi diri. Pembangunan tidak hanya semata persoalan fisik namun juga terkait mental dan sumber daya manusia (Digdowiseiso, 2019.) Keberhasilan pembangunan khususnya pembangunan manusia dapat dinilai secara parsial dengan mengetahui seberapa besar permasalahan paling mendasar di masyarakat dapat teratasi. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya adalah kemiskinan, pengangguran, buta huruf, ketahanan pangan, dan lain-lain. (Nurmalasari, 2017) Namun muncul persoalan dimana beberapa aspek pembangunan berhasil dan aspek lainnya gagal akibat capaian pembangunan yang sangat bervariasi dan tidak merata. Selanjutnya bagaimana menilai keberhasilan pembangunan manusia secara keseluruhan? Menilai capaian pembangunan penting dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan di suatu negara atau daerah. pemerintahan yang berhasil akan memperoleh capaian pembangunan manusia yang positif dan tumbuh dan begitu pula sebaliknya. Singkatnya keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan dapat diukur dengan tumbuh atau tidaknya indeks pembangunan di daerah tersebut (Putra et al., 2018).

Berbagai ukuran pembangunan manusia dibuat namun tidak semuanya dapat digunakan sebagai ukuran standar yang dapat dibandingkan antar wilayah atau antar negara. Oleh karena itu badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1990 menetapkan suatu ukuran standar pembangunan manusia yang disebut indeks pembangunan manusia (IPM) (BPS Merauke, 2021.). Indeks ini dibentuk berdasarkan tiga indikator yaitu indikator kesehatan, indikator pendidikan, dan indikator ekonomi atau hidup yang layak. Sub indikator pada indikator pendidikan terdiri dari dari sub angka harapan lama sekolah (HLS) dan sub angka rata-rata lama sekolah (RLS). Sub indikator pada indikator kesehatan adalah sub umur harapan hidup (UHH) sedangkan sub indikator pada indikator ekonomi adalah sub pengeluaran per kapita (Yektiningsih, 2018.)

Dari keempat sub indikator tersebut dua sub indikator berasal dari indikator pendidikan. Hal ini karena pendidikan memainkan peranan yang sangat vital dalam pembangunan manusia. Sejak dulu pendidikan telah menjadi lokomotif dan indikator utama kemajuan dan keberhasilan pembangunan. Pendidikan yang bermutu dapat mengubah peradaban manusia dari perababan yang terbelakang menjadi peradaban yang maju, dan pendidikan juga dapat mengubah pola pikir dan pola sikap manusia dalam memandang dunia dan kehidupan. Dengan dasar pendidikan bermutu manusia akan memperoleh peradaban yang unggul dan kehidupan yang berkualitas (Kame et al., 2020).

Kabupaten Merauke merupakan satu dari empat kabupaten di wilayah Provinsi Papua Selatan. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-undang nomor 12 tahun 1969 tentang Pembentukan Provinsi Otonom Irian Barat dan Kabupaten-kabupaten Otonom di Provinsi Irian Barat. Walaupun kabupaten ini telah berdiri selama 53 tahun, namun dalam hal pembangunan manusia

kabupaten ini masih tergolong tertinggal. Ketertinggalan ini dirujuk kepada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang masih di bawah rata-rata IPM nasional.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 rata-rata IPM nasional mendapatkan skor 72,29 sementara IPM Kabupaten Merauke mendapatkan skor 70,49. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana kontribusi indikator pendidikan terhadap IPM di Kabupaten Merauke sejak tahun 2011 hingga tahun 2021.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka dengan desain penelitian deskriptif analisis. Objek kajiannya adalah Kabupaten Merauke Provinsi Papua Selatan. Data dan informasi mengenai perkembangan dan kontribusi indikator pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Merauke dikumpulkan sejak tahun 2011 hingga tahun 2021. Studi literatur ini menggunakan data sekunder dari berbagai sumber/literatur seperti; buku-buku, artikel, karya ilmiah, monografi, basis data, publikasi BPS, dan lain-lain yang dilakukan pada bulan Juli hingga September 2022. Setelah keseluruhan data dan referensi yang dibutuhkan terkumpul, langkah selanjutnya dilakukan analisis data sehingga dilakukan penarikan suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis isi.

Sebelum digunakan untuk menghitung nilai IPM, setiap indikator IPM distandarisasi mengikuti nilai minimum dan maksimum yang dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini;

Tabel 1. Standar maksimum minimum setiap sub indikator pembentuk IPM

Sub indikator	Satuan	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
Umur harapan hidup saat lahir (UHH)	Tahun	25	85
Harapan lama sekolah (HLS)	Tahun	0	18
Rata-rata lama sekolah (RLS)	Tahun	0	15
Pengeluaran per kapita	Rupiah	Rp1.007.436	Rp26.572.352

Berikut adalah langkah-langkah untuk menghitung masing-masing sub indikator IPM:

### 1. Indeks Kesehatan

Indeks kesehatan menyatakan dimensi dari panjang umur dan hidup sehat. Adapun rumus untuk menentukan indeks kesehatan adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{max} - AHH_{min}}$$

### 2. Indeks Pendidikan

Indikator pendidikan menyatakan dimensi penguasaan pengetahuan. Indikator pendidikan terdiri dari dua sub indikator, yaitu; HLS dan RLS. Adapun masing-masing rumus untuk menentukan kedua sub indikator pada indeks pendidikan adalah sebagai berikut;

$$Indeks_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{max} - HLS_{min}}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{max} - RLS_{min}}$$

$$Indeks_{pendidikan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

### 3. Indeks Pengeluaran

Indeks pengeluaran menggambarkan dimensi standar kelayakan hidup. Adapun rumus untuk menentukan indeks kesehatan adalah sebagai berikut;

$$Indeks_{pengeluaran} = \frac{\ln(pengeluaran) - \ln(pengeluaran_{min})}{\ln(pengeluaran_{max}) - \ln(pengeluaran_{min})}$$

### 4. Menghitung Nilai Akhir IPM

Nilai akhir IPM dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut;

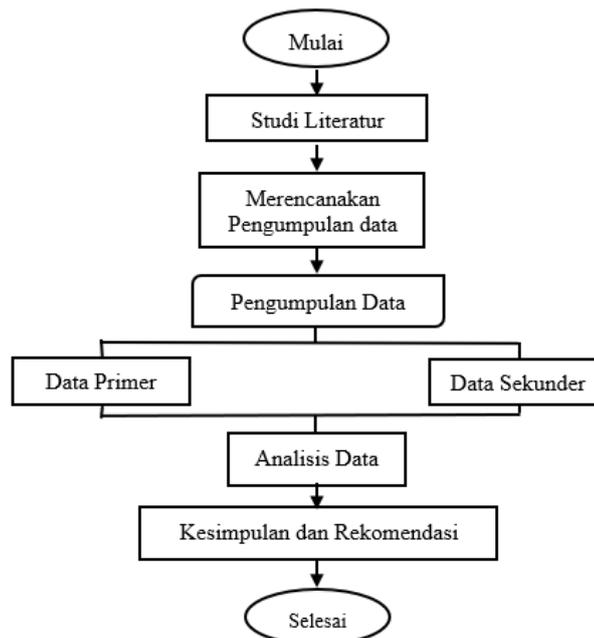
$$IPM = \sqrt[3]{Indeks_{kesehatan} \times Indeks_{pendidikan} \times Indeks_{pengeluaran}}$$

### 5. Kontribusi Indikator Pendidikan (KIP)

Menggambarkan seberapa besar kontribusi indikator pendidikan terhadap IPM. KIP dapat ditentukan dengan dengan rumus sebagai berikut;

$$KIP = \frac{I_{pendidikan}}{I_{kesehatan} + I_{pendidikan} + I_{pengeluaran}} \times 100\%$$

Adapun alur penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini;



Gambar 1. Alur Penelitian

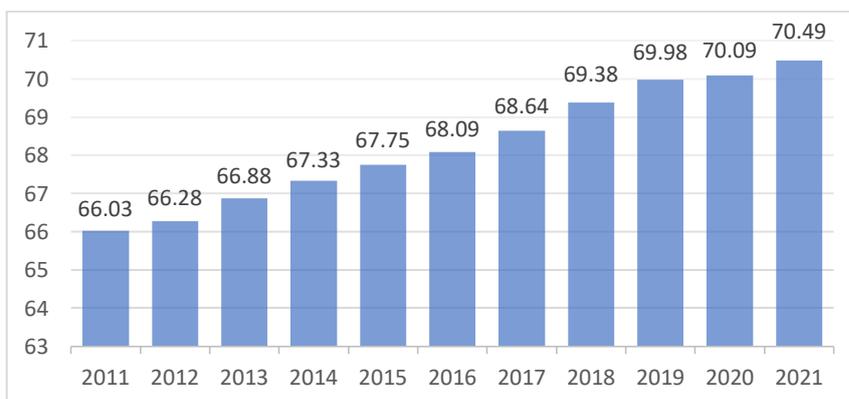
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2021 IPM Kabupaten Merauke mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan IPM Kabupaten Merauke tahun 2021 didukung oleh peningkatan disemua komponen penyusunnya. Indikator kesehatan meningkat sebanyak 0,7 point, indikator pendidikan yang terdiri dari sub indikator harapan lama sekolah meningkat sebanyak 0,26 point, sub indikator rata-rata lama sekolah meningkat sebanyak 0,01 point, dan indikator pendapatan meningkat sebanyak 0,104 point. Secara keseluruhan IPM Merauke meningkat sebanyak 0,5 persen atau 0,4 poin *year on year* (yoy). Hal ini berbeda dengan kondisi sebelumnya tahun 2020. Pada tahun 2020, terjadi penurunan pada indikator pengeluaran per kapita akibat pandemi Covid-19. Pada tahun 2021, pengeluaran per kapita naik sebesar 1,03 persen dibandingkan tahun 2020. Dari sisi pendidikan, pada tahun 2021 anak-anak berusia 7 tahun memiliki harapan dapat menikmati pendidikan selama 14,14 tahun atau hampir setara dengan lamanya waktu untuk menamatkan pendidikan hingga setingkat Diploma II. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 0,26 tahun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 13,88 tahun. Selain itu, rata-rata lama sekolah penduduk umur 25 tahun ke atas juga meningkat sebesar 0,01 tahun, 8,72 tahun pada tahun 2020 menjadi 8,73 tahun pada tahun 2021. Dari sisi kesehatan, bayi yang lahir pada tahun 2021 memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 67,07 tahun, lebih lama 0,07 tahun dibandingkan dengan mereka yang lahir pada tahun sebelumnya.

### Perkembangan IPM Kabupaten Merauke Dari Tahun 2011 Sampai Tahun 2021

Selama satu dekade 2011 sampai 2021 tren pembangunan manusia di Kabupaten Merauke terus mengalami peningkatan. IPM Kabupaten Merauke meningkat sebanyak 4,46 poin, 66,03 pada tahun 2011 menjadi 70,49 pada tahun 2021. Selama periode tersebut, IPM Kabupaten Merauke rata-rata tumbuh sebesar 0,66 persen per tahun dan meningkat dari level “sedang” menjadi “tinggi” sejak tahun 2020. Setelah mengalami perlambatan pada tahun 2020 karena pandemi COVID-19, peningkatan IPM Kabupaten Merauke sudah kembali membaik pada tahun 2021 seiring dengan perbaikan kinerja ekonomi yang berpengaruh positif terhadap indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan.

Perubahan IPM Kabupaten Merauke selama satu dekade dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini,



Gambar 2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Merauke, 2011-2021

Adapun perubahan sub indikator penyusunnya dapat terlihat dari Tabel 2 di bawah ini.

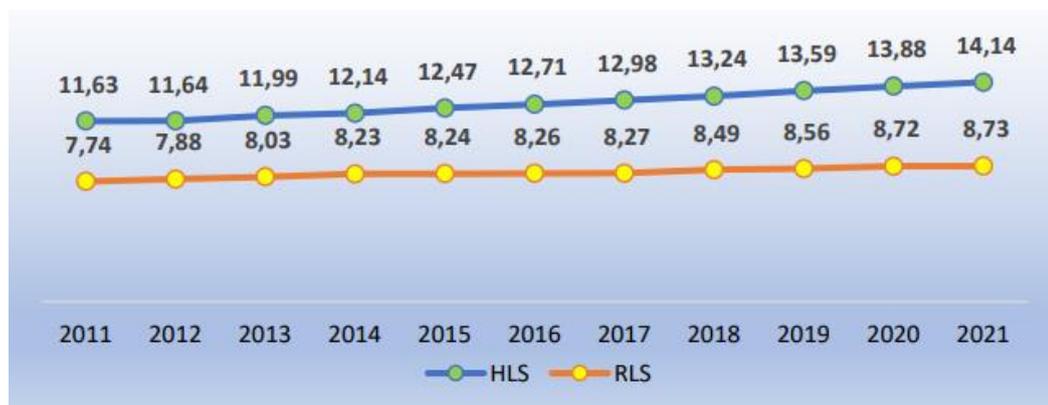
Tabel 2. Skor sub indikator pembentuk IPM

Sub indikator	Satuan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
UHH	Tahun	66,41	66,46	66,48	66,49	66,50	66,53	66,56	66,71	66,93	67,00	67,07
HLS	Tahun	11,63	11,64	11,99	12,47	12,47	12,71	12,98	13,24	13,59	13,88	14,14
RLS	Tahun	7,74	7,88	8,03	8,23	8,24	8,26	8,27	8,49	8,56	8,72	8,73
PPP	Rp 000	9.754	9.795	9.841	9.882	9.953	10.016	10.277	10.430	10.498	10.097	10.201
IPM		66,03	66,28	66,88	67,33	67,75	68,09	68,64	69,38	69,98	70,09	70,49

Sumber: Diolah dari data BPS Kabupaten Merauke, 2021.

### Indikator Pengetahuan

Indikator pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua sub indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) penduduk usia 7 tahun ke atas dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) penduduk usia 25 tahun ke atas. Kedua indikator ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2011 hingga 2021, HLS Kabupaten Merauke telah meningkat 2,51 tahun, sementara RLS meningkat 0,99 tahun.



Gambar 3. Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Merauke, 2011-2021

Selama satu dekade, Angka HLS rata-rata tumbuh sebesar 1,87 persen per tahun dan RLS rata-rata tumbuh 1,28 persen per tahun. Meningkatnya angka harapan lama sekolah menjadi sinyal positif bahwa semakin banyak penduduk yang bersekolah. Pertumbuhan yang positif, baik RLS maupun HLS, menjadi modal penting untuk mendukung pembangunan di Kabupaten Merauke. Membaiknya pertumbuhan indikator pendidikan secara umum diharapkan dapat memperbaiki kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, dengan demikian indeks pembangunan manusia secara umum juga akan membaik. Walaupun demikian, merujuk kepada laporan serial tahunan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi Papua tahun 2020, angka partisipasi sekolah di Provinsi Papua secara umum masih rendah dan angka putus sekolah yang relatif tinggi (Provinsi Papua, 2020).

### Kontribusi Indikator Pendidikan (KIP) Terhadap IPM

Untuk menentukan kontribusi indikator pendidikan (KIP) terhadap IPM di Kabupaten Merauke, maka dilakukan penghitungan besar Indeks kesehatan menggunakan persamaan I, Indeks Pendidikan menggunakan persamaan V, Indeks Pengeluaran menggunakan persamaan V, nilai IPM menggunakan

persamaan VI dan KIP terhadap IPM menggunakan persamaan VII. Nilai KIP terhadap IPM dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini;

Tabel 3. Skor masing masing indikator pembentuk IPM

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kesehatan	0,6901	0,6910	0,6913	0,6649	0,6916	0,6921	0,6926	0,6951	0,6988	0,7000	0,7011
Pendidikan	0,5810	0,5860	0,6007	0,6207	0,6210	0,6283	0,6362	0,6507	0,6628	0,6762	0,6837
HLS	0,6461	0,6466	0,6661	0,6927	0,6927	0,7061	0,7211	0,7355	0,7550	0,7711	0,7855
RLS	0,5160	0,5253	0,5353	0,5486	0,5493	0,5506	0,5513	0,5660	0,5706	0,5813	0,5820
Pengeluaran	0,6937	0,6950	0,6964	0,6977	0,6999	0,7018	0,7097	0,7142	0,7162	0,7043	0,7075
IPM	66,03	66,28	66,88	67,33	67,75	68,09	68,64	69,38	69,98	70,09	70,49

Sumber: Diolah dari data BPS Kabupaten Merauke, 2021

Dari tabel di atas, dapat dilakukan pengolahan untuk menentukan KIP dengan menggunakan persamaan VII. Adapun KIP terhadap IPM di Kabupaten Merauke sejak tahun 2011 sampai tahun 2021 adalah sebagai berikut;

Tabel 4. Kontribusi Indikator Pendidikan (KIP) terhadap IPM

Tahun	KIP terhadap IPM (%)	Kriteria
2011	29,57	Belum memenuhi standar minimum
2012	29,71	Belum memenuhi standar minimum
2013	30,21	Belum memenuhi standar minimum
2014	31,29	Belum memenuhi standar minimum
2015	30,85	Belum memenuhi standar minimum
2016	31,07	Belum memenuhi standar minimum
2017	31,20	Belum memenuhi standar minimum
2018	31,58	Belum memenuhi standar minimum
2019	31,89	Belum memenuhi standar minimum
2020	32,50	Belum memenuhi standar minimum
2021	32,67	Belum memenuhi standar minimum

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa KIP terhadap IPM masih belum memenuhi standar minimum dari 2011 sampai tahun 2021. Dimana diketahui bahwa standar kontribusi minimum untuk setiap indikator adalah 33,3 persen. Hal ini menandakan bahwa kualitas di pendidikan di Kabupaten Merauke masih rendah walaupun setiap tahun cenderung terjadi peningkatan dengan rata-rata peningkatan 0,31 persen.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, KIP terhadap IPM di kabupaten Merauke masih belum memenuhi standar kontribusi minimum yaitu sebesar 33,3 persen terhadap IPM. Hal ini menandakan bahwa kualitas pendidikan di kabupaten Merauke masih tergolong rendah walau terjadi tren peningkatan IPM setiap tahun. Jika kenaikan ini konsisten dan dari semua indikator maka diprediksi KIP minimum terhadap IPM akan dapat tercapai pada tahun 2025.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke. (2021). *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Merauke (IPM) 2021*. Merauke: BPS
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke. (2021). *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Merauke (IPM) 2021*. Merauke: BPS

- Digdowiseiso, K. (2019). *Teori Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Kame, G., Silubun, H. C. A., & Palittin, I. D. (2020). *Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Siswa Terhadap Prestasi Belajar Fisika*. *Musamus Journal of Science Education*, 3, 1–018. <https://doi.org/10.3572/mjose.v3i1>
- Nurmalasari, Ratih. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal Dan Regresi Probit Ordinal. *URNAL GAUSSIAN*, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2017, Halaman 111-120. <Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Gaussian>
- Pendidikan, K., Kebudayaan, D., Penelitian, B., Pengembangan, D., Penelitian, P., & Pendidikan, K. (n.d.). *Peningkatan Akses dan Mutu Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar di Provinsi Papua dan Papua Barat*.
- Putra, D. J. (2018). Physics learning module integrated islamic values to support character education in school. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 3. <http://science.conference.upi.edu/proceeding/index.php/ICMScE/issue/view/3|ICMScE2018>
- Yektiningsih, Endang. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan Tahun 2018. P-ISSN: 14121816, E-ISSN:2614-4549 Vol 18 No 2, Desember 2018